

MENELAAH DINAMIKA EKSPOR INDONESIA KE NEGARA-NEGARA ANGGOTA *REGIONAL COMPREHENSIVE ECONOMIC PARTNERSHIP*

Katon Wicaksono
Universitas Keuangan dan Ekonomi Jiangxi
Katon.Wicaksono@gmx.us

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji dinamika ekspor Indonesia ke negara-negara anggota RCEP dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Isi dari jurnal ini menggambarkan bahwa dinamika ekspor Indonesia ke negara-negara anggota RCEP sangat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pertumbuhan ekonomi negara-negara anggota RCEP, permintaan produk Indonesia di negara-negara anggota RCEP, daya saing produk Indonesia di negara-negara anggota RCEP, kebijakan perdagangan negara-negara anggota RCEP, infrastruktur dan logistik di Indonesia, dan iklim investasi di Indonesia. Telah ditemukan bahwa implementasi perjanjian RCEP telah berdampak positif terhadap dinamika ekspor Indonesia ke negara-negara anggota RCEP. Perjanjian RCEP telah menurunkan tarif dan hambatan perdagangan lainnya antara Indonesia dan negara-negara anggota RCEP, yang telah memudahkan eksportir Indonesia untuk menjual produk mereka di negara-negara anggota RCEP. Namun, dalam penelitian juga menemukan bahwa Indonesia menghadapi sejumlah tantangan dalam meningkatkan ekspornya ke negara-negara anggota RCEP. Tantangan-tantangan ini termasuk kurangnya basis manufaktur yang kuat di Indonesia, rendahnya kualitas produk Indonesia, tingginya biaya melakukan bisnis di Indonesia, dan kurangnya tenaga kerja terampil di Indonesia. Artikel ini diakhiri dengan membahas implikasi temuan bagi pembuat kebijakan dan eksportir. Artikel jurnal ini berpendapat bahwa pemerintah Indonesia perlu mengatasi tantangan yang dihadapi oleh eksportir Indonesia untuk lebih meningkatkan ekspornya ke negara-negara anggota RCEP. Serta eksportir perlu meningkatkan kualitas produk mereka, mengurangi biaya melakukan bisnis di Indonesia, dan mengembangkan tenaga kerja terampil.

kata kunci: Indonesia, Ekspor, RCEP dan Kebijakan Perdagangan.

ABSTRACT

This article examines the potential of Indonesian exports to RCEP member countries using a qualitative approach. According to the article, changes in Indonesian exports to RCEP members are confusing and affect many factors, such as the economic development of RCEP members, the demand for Indonesian products in member countries, the competitive situation of products Indonesia and member countries. , Trade policies of the member countries, equipment and Benefit in Indonesia and places to invest in Indonesia. concludes that the implementation of RCEP has had a positive effect on the evolution of Indonesian exports to member countries. The agreement reduced customs duties and other barriers between Indonesia and member countries, making it easier for Indonesian exporters to sell their products to member countries. However, also found that Indonesia faces many challenges in increasing its exports to RCEP member countries. Lack of strong manufacturing facilities in Indonesia, poor product quality, high wages and lack of professional services are just some of the problems to be solved. This Article goes on to discuss the implications of the findings for policy makers and exporters. This article argues that the Indonesian government should address the challenges faced by Indonesian exporters in order to promote its exports to RCEP member countries. According to

Research and report, exporters need to improve the quality of their products, reduce their labor costs in Indonesia and create skilled workers..

keyword: *Indonesia, Exports, RCEP and Trade policies.*

Pendahuluan

Dalam era globalisasi ekonomi yang terus berkembang, kerja sama perdagangan antarnegara menjadi semakin penting dalam menghadapi kompleksitas ekonomi global yang terus berubah. Salah satu kesepakatan perdagangan regional yang menonjol adalah Kemitraan Ekonomi Komprehensif Regional (RCEP), yang menghubungkan berbagai negara di kawasan Asia-Pasifik. Sebagai salah satu anggota RCEP, peran Indonesia dalam kerangka kerja ini menjadi sangat strategis.

Pertumbuhan ekonomi yang cepat dan saling terkait di kawasan Asia-Pasifik telah mendorong negara-negara untuk bekerja sama melalui perjanjian perdagangan regional. RCEP, yang melibatkan Indonesia dan anggota lainnya, membentuk kerangka kerja yang memfasilitasi kerjasama perdagangan yang lebih erat. Indonesia, dengan ukuran ekonomi yang signifikan dan potensi yang kuat, memiliki peran sentral dalam ekosistem perdagangan regional ini. Sebelum pandemi, dinamika ekspor Indonesia telah berkembang dalam konteks RCEP. Namun, pandemi global telah membawa perubahan signifikan dalam dinamika ekonomi. Dalam konteks ini, pemahaman mendalam tentang perubahan yang terjadi dalam dinamika ekspor Indonesia ke negara-negara anggota RCEP menjadi sangat penting guna memaksimalkan manfaat dari perjanjian ini. Indonesia adalah eksportir utama komoditas, barang manufaktur, dan jasa. Dalam beberapa tahun terakhir, negara ini telah meningkatkan ekspornya ke negara-negara anggota Kemitraan Ekonomi Komprehensif Regional (RCEP).

Dinamika ekspor Indonesia ke negara-negara anggota RCEP sangat kompleks dan beragam. Mereka dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pertumbuhan ekonomi negara-negara anggota RCEP, permintaan produk Indonesia, dan kebijakan pemerintah. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika ekspor Indonesia ke negara-negara anggota RCEP. pengembangan ekspor ekspor dapat memainkan peran kunci dalam pembangunan ekonomi. Namun, keberhasilan pembangunan yang didorong ekspor tergantung pada sejumlah faktor, termasuk tingkat diversifikasi ekspor, kualitas ekspor, dan kehadiran perusahaan berorientasi ekspor.

1. Pertumbuhan Ekspor

Data menunjukkan bahwa sebagian besar negara anggota RCEP mengalami pertumbuhan ekspor ke Indonesia dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ini dapat dianggap sebagai indikasi bahwa hubungan perdagangan antara Indonesia dan negara-negara RCEP semakin berkembang. Ini mencerminkan usaha pembangunan ekspor yang telah dilakukan oleh Indonesia untuk meningkatkan

akses pasar dan diversifikasi produk yang diekspor.

Uraian	2018	2019	2020	2021	2022	Trend	Perub	Peran	Jan-Jun		Perub	Peran
						(%) 18-22	(%) 2022-2021		2022	2023	(%) 23/22	(%) 2022
REP.RAKYAT CINA	24,408.125	894.329	936.451	088.963	461.7	29.57	24.22		2327.857	429.929.5	7.44	24.77
JEPANG	16,307.913	814.412	885.316	894.323	199.4	9.49	37.32	8.4110	839.710	022.1	-7.54	8.3
MALAYSIA	7.903.6	7.669.3	6.970.210	634.613	574.2	15.13	27.64	4.92	6.992.6	5.329.8	-23.78	4.1
PILIPINA KOREA SELATAN	6,812.3	6.754.5	5.858.5	8.601.912	900.9	16.4	49.98	4.68	5,868.3	5.595.0	-4.66	4.63
SINGAPURA	7,507.8	6.100.1	5.609.5	7,958.010	651.9	10.14	33.85	3.86	5,549.2	4,179.4	-24.68	3.46
VIETNAM	9,002.4	9,437.2	8,533.3	8,083.0	9,730.0	0.01	20.37	3.53	5,209.6	4,374.4	-16.03	3.62
THAILAND	4,546.6	5,140.8	4,927.2	6,740.3	8,445.8	16.29	25.3	3.06	4,036.3	3,736.0	-7.44	3.09
AUSTRALIA	5,723.3	5,461.0	4,543.3	5,872.4	6,872.3	4.48	17.03	2.49	3,519.0	2,843.5	-19.2	3.35
BURMA	2,162.9	2,109.8	2,415.4	2,995.9	3,222.7	12.17	7.57	1.17	1,662.6	1,404.0	-15.55	1.16
KAMBOJA	896.7	874.5	1,031.5	1,116.4	944.3	3.54	-15.41	0.34	461.9	394.4	-14.62	0.33
SELANDIA BARU	525.4	606.2	541.2	531.2	725.6	5.27	36.61	0.26	367.1	457.7	24.66	0.38
DENMARK	486.8	444.7	477	713.2	720.9	13.4	1.06	0.26	360.6	274.5	-23.89	0.23
BRUNAI	201.3	195.3	163.9	201.8	709.3	29.07	251.44	0.26	135.4	88.2	-34.84	0.07
DARUSSALAM	61.2	103.2	129	211.4	240.1	41.23	23.59	0.09	117.1	104	-11.18	0.09
LAOS	7.3	6.8	5.1	7.6	26.6	30.88	251.33	0.01	23.4	8	-66.01	0.01

Sumber : Kementerian Perdagangan Republik Indonesia

Total nilai ekspor Indonesia meningkat dari USD 180,21 miliar pada 2018 menjadi USD 323,199 miliar pada 2022.

Lima besar negara tujuan ekspor Indonesia adalah:

- Tiongkok (USD 24.408 miliar pada 2022)
- Jepang (USD 16.307 miliar pada 2022)
- Malaysia (USD 7.903 miliar pada 2022)
- Korea Selatan (USD 6,812 miliar pada 2022)
- Singapura (USD 9.002 miliar pada 2022)

Tren ekspor Indonesia ke masing-masing negara tujuan beragam. Beberapa destinasi, seperti China dan Malaysia, telah menunjukkan pertumbuhan yang kuat, sementara yang lain, seperti Jepang dan Korea Selatan, telah menunjukkan pertumbuhan yang lebih lambat.

Data kinerja ekspor Indonesia secara keseluruhan positif. Ekspor negara juga tumbuh, dan trennya diperkirakan akan berlanjut di tahun-tahun mendatang. Ini adalah kabar baik bagi perekonomian Indonesia, karena ekspor merupakan salah satu sumber utama pendapatan devisa.

Namun, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi Indonesia untuk lebih meningkatkan ekspornya. Tantangan-tantangan ini meliputi:

Kebutuhan untuk mendiversifikasi pasar ekspornya: Ekspor Indonesia saat ini terkonsentrasi di beberapa komoditas, seperti minyak dan gas, batu bara, dan minyak sawit. Kurangnya diversifikasi ekspor ini dapat membuat Indonesia rentan terhadap guncangan eksternal.

Kebutuhan untuk meningkatkan kualitas ekspor: Ekspor Indonesia seringkali berkualitas rendah, yang membatasi daya saing mereka di pasar internasional.

Kebutuhan untuk mengurangi biaya melakukan bisnis di Indonesia: Biaya

melakukan bisnis di Indonesia relatif tinggi, yang membuat sulit bagi eksportir untuk bersaing.

Jika Indonesia dapat mengatasi tantangan ini, Indonesia dapat terus menumbuhkan ekspornya dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi negara.

2. Faktor Penyebab Pertumbuhan Ekspor

Faktor-faktor yang mungkin memengaruhi pertumbuhan ekspor antara lain peningkatan produksi, kualitas produk, pengembangan pasar, serta kebijakan perdagangan yang mendukung. Indonesia mungkin telah melakukan upaya untuk meningkatkan daya saing produk-produknya di pasar internasional, mengoptimalkan infrastruktur perdagangan, serta menjalin kerja sama yang lebih erat dengan negara-negara anggota RCEP.

Faktor yang menyebabkan pertumbuhan ekspor Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Beberapa faktor terpenting meliputi:

- a. Pertumbuhan ekonomi yang kuat dari mitra dagang Indonesia. Ekspor Indonesia terutama ke negara-negara di kawasan Asia Pasifik, seperti China, Jepang, dan Korea Selatan. Negara-negara ini telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir, yang telah menciptakan permintaan yang kuat untuk produk-produk Indonesia.
- b. Meningkatnya permintaan untuk produk ekspor Indonesia. Indonesia adalah eksportir utama komoditas, seperti minyak dan gas, batu bara, dan minyak sawit. Komoditas ini sangat diminati di pasar global. Indonesia juga merupakan eksportir utama barang-barang manufaktur, seperti tekstil dan elektronik. Barang-barang ini juga sangat diminati di pasar global.
- c. Implementasi perjanjian perdagangan bebas. Indonesia telah menerapkan sejumlah perjanjian perdagangan bebas, seperti Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP). Perjanjian ini telah menurunkan tarif dan hambatan perdagangan lainnya, yang memudahkan eksportir Indonesia untuk menjual produk mereka di pasar luar negeri.
- d. Membaiknya iklim investasi di Indonesia. Indonesia telah membuat kemajuan signifikan dalam meningkatkan iklim investasi dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini membuatnya lebih menarik bagi investor asing untuk mendirikan bisnis di Indonesia, yang telah menyebabkan peningkatan permintaan untuk produk-produk Indonesia.
- e. Pengembangan industri berorientasi ekspor. Indonesia telah mengembangkan industri berorientasi ekspor, seperti sektor manufaktur. Ini telah membantu menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Ini hanyalah beberapa faktor yang menyebabkan pertumbuhan ekspor Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Pertumbuhan ekspor Indonesia yang berkelanjutan akan bergantung pada sejumlah faktor, termasuk pertumbuhan ekonomi mitra dagang Indonesia, meningkatnya permintaan akan produk-produk

Indonesia, dan implementasi perjanjian perdagangan bebas lebih lanjut.

3. Dampak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekspor yang signifikan dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Melalui ekspor, negara dapat memperoleh devisa, meningkatkan pendapatan nasional, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan sektor-sektor terkait. Dalam hal ini, data menunjukkan bahwa Indonesia memiliki peluang untuk memanfaatkan perdagangan dengan negara-negara RCEP sebagai salah satu sumber pertumbuhan ekonomi.

Berikut ini adalah beberapa dampak spesifik dari pertumbuhan ekspor Indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi negara:

- a. Peningkatan lapangan kerja: Pertumbuhan ekspor telah menyebabkan peningkatan lapangan kerja, karena lebih banyak Usaha dibuka untuk memproduksi dan mengekspor barang dan jasa. Hal Ini telah membantu mengurangi pengangguran dan kemiskinan.
- b. Peningkatan aktivitas ekonomi: Pertumbuhan ekspor telah menyebabkan peningkatan aktivitas ekonomi, karena lebih banyak Usaha yang terlibat dalam produksi dan ekspor barang dan jasa. Ini telah membantu mendorong pertumbuhan ekonomi.
- c. Peningkatan investasi: Pertumbuhan ekspor telah menyebabkan peningkatan investasi, karena bisnis lebih percaya diri tentang masa depan dan bersedia berinvestasi dalam proyek-proyek baru. Ini telah membantu mendorong pertumbuhan ekonomi.
- d. Peningkatan pendapatan pemerintah: Pertumbuhan ekspor telah menyebabkan peningkatan pendapatan pemerintah, karena pemerintah mengumpulkan pajak atas ekspor. Ini telah membantu membiayai pengeluaran pemerintah, seperti pendidikan dan perawatan kesehatan.

Namun, penting untuk dicatat bahwa dampak pertumbuhan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi dapat bervariasi tergantung pada sejumlah faktor, seperti komposisi ekspor, struktur ekonomi, dan kebijakan pemerintah.

Misalnya, jika ekspor terkonsentrasi pada beberapa komoditas, maka dampak pertumbuhan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dibatasi. Ini karena harga komoditas dapat berubah-ubah, dan penurunan harga komoditas dapat menyebabkan penurunan pendapatan ekspor dan pertumbuhan ekonomi.

Di sisi lain, jika ekspor terdiversifikasi, maka dampak pertumbuhan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi bisa lebih terasa. Ini karena penurunan harga satu komoditas dapat diimbangi dengan kenaikan harga komoditas lain.

Struktur ekonomi juga dapat mempengaruhi dampak pertumbuhan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika ekonomi sangat bergantung pada ekspor, maka dampak pertumbuhan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi bisa lebih

terasa. Ini karena penurunan ekspor dapat menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi dan lapangan kerja.

Terakhir, kebijakan pemerintah juga dapat mempengaruhi dampak pertumbuhan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika pemerintah menerapkan kebijakan yang mendukung ekspor, seperti subsidi ekspor dan keringanan pajak, maka dampak pertumbuhan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi bisa lebih terasa.

4. Kebijakan Pembangunan Ekspor

Untuk memanfaatkan potensi pertumbuhan ekspor, pemerintah Indonesia dapat melanjutkan upaya pembangunan ekspor dengan mengimplementasikan kebijakan yang mendukung. Ini mungkin termasuk pengembangan industri yang kompetitif, perbaikan regulasi perdagangan, investasi dalam riset dan pengembangan produk, serta memastikan infrastruktur logistik yang memadai dan kompetitif.

Kebijakan pengembangan ekspor Indonesia ditujukan untuk meningkatkan ekspor negara dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Kebijakan ini didasarkan pada prinsip-prinsip berikut:

- a. Diversifikasi ekspor: Ekspor Indonesia saat ini terkonsentrasi di beberapa komoditas, seperti minyak dan gas, batubara, dan minyak sawit. Pemerintah berusaha mendiversifikasi ekspor dengan mempromosikan produksi dan ekspor produk lain, seperti barang dan jasa manufaktur.
- b. Peningkatan kualitas: Ekspor Indonesia seringkali berkualitas rendah, yang membatasi daya saing mereka di pasar internasional. Pemerintah berupaya meningkatkan kualitas ekspor dengan memberikan dukungan untuk penelitian dan pengembangan, pelatihan, dan sertifikasi.
- c. Pengurangan biaya: Biaya melakukan bisnis di Indonesia relatif tinggi, yang menyulitkan eksportir untuk bersaing. Pemerintah berusaha mengurangi biaya melakukan bisnis dengan memperbaiki infrastruktur, mengurangi birokrasi, dan memberikan keringanan pajak.
- d. Promosi investasi: Pemerintah berusaha menarik investasi asing di industri berorientasi ekspor. Ini akan membantu menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi.
- e. Pengembangan pasar ekspor: Pemerintah berupaya mengembangkan pasar ekspor baru untuk produk-produk Indonesia. Hal ini dilakukan melalui misi dagang, pameran, dan kegiatan promosi lainnya.

Pemerintah menerapkan sejumlah kebijakan untuk mencapai tujuan tersebut. Kebijakan ini meliputi:

- a. *Export Development Master Plan (EDM)*: EDM adalah rencana jangka panjang yang menguraikan strategi pemerintah untuk mengembangkan

ekspor. EDM diluncurkan pada 2015 dan akan berjalan hingga 2025.

- b. *Export Competitiveness Program* (ECP): ECP adalah program yang memberikan dukungan bagi eksportir, seperti pelatihan, sertifikasi, dan akses ke keuangan. ECP diluncurkan pada 2016 dan akan berjalan hingga 2023.
- c. *Trade Facilitation Program* (TFP): TFP adalah program yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi perdagangan di Indonesia. TFP diluncurkan pada 2017 dan akan berjalan hingga 2022.

Pemerintah juga bekerja sama dengan sektor swasta untuk mengembangkan industri berorientasi ekspor. Hal ini dilakukan melalui sejumlah inisiatif, seperti Indonesia Investment Climate Forum dan Indonesia Trade Expo.

Kebijakan pengembangan ekspor pemerintah adalah rencana yang komprehensif dan ambisius. Jika berhasil, itu akan membantu mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja di Indonesia.

5. Diversifikasi Ekspor

Diversifikasi ekspor juga menjadi aspek penting dalam Teori Pembangunan Ekspor. Meskipun telah ada pertumbuhan ekspor yang signifikan, penting bagi Indonesia untuk terus berupaya mengurangi ketergantungan pada produk tertentu atau pasar tunggal. Hal ini dapat membantu mengurangi risiko ekonomi yang mungkin muncul dari fluktuasi pasar atau perubahan permintaan global.

Dalam keseluruhan, data ekspor Indonesia ke negara-negara anggota RCEP menunjukkan adanya pertumbuhan yang signifikan dari tahun ke tahun. Teori Pembangunan Ekspor memberikan kerangka kerja yang berguna untuk menganalisis bagaimana pertumbuhan ini dapat dimanfaatkan secara lebih efektif untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia.

Diversifikasi ekspor Indonesia adalah proses mengurangi ketergantungan negara pada beberapa komoditas dan meningkatkan ekspor produk lain, seperti barang dan jasa manufaktur.

Ekspor Indonesia saat ini terkonsentrasi pada beberapa komoditas, seperti minyak dan gas, batu bara, dan minyak sawit. Komoditas ini rentan terhadap fluktuasi harga dan dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global. Diversifikasi ekspor dapat membantu mengurangi kerentanan Indonesia terhadap risiko-risiko ini.

Ada sejumlah manfaat untuk diversifikasi ekspor. Pertama, ini dapat membantu mengurangi ketergantungan negara pada beberapa komoditas. Ini dapat membuat ekonomi lebih tahan terhadap guncangan dan membantu memperbaiki neraca pembayaran negara. Kedua, dapat membantu menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Ketiga, dapat membantu meningkatkan citra negara dan membuatnya lebih menarik bagi investor asing.

Pemerintah Indonesia mengambil langkah-langkah untuk mempromosikan diversifikasi ekspor. Ini termasuk:

- a. Memberikan dukungan untuk penelitian dan pengembangan di industri ekspor baru.
- b. Berinvestasi dalam infrastruktur, seperti pelabuhan dan jalan, untuk memudahkan ekspor barang.
- c. Mengurangi biaya Izin dan Kemudahan Usaha di Indonesia, seperti dengan mengurangi pajak dan menyederhanakan peraturan.
- d. Mempromosikan perjanjian perdagangan dengan negara lain untuk membuka pasar ekspor baru.

Upaya pemerintah untuk mempromosikan diversifikasi ekspor masih dalam tahap awal, tetapi mereka memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi negara.

Berikut adalah beberapa tantangan yang dihadapi Indonesia dalam mencapai diversifikasi ekspor:

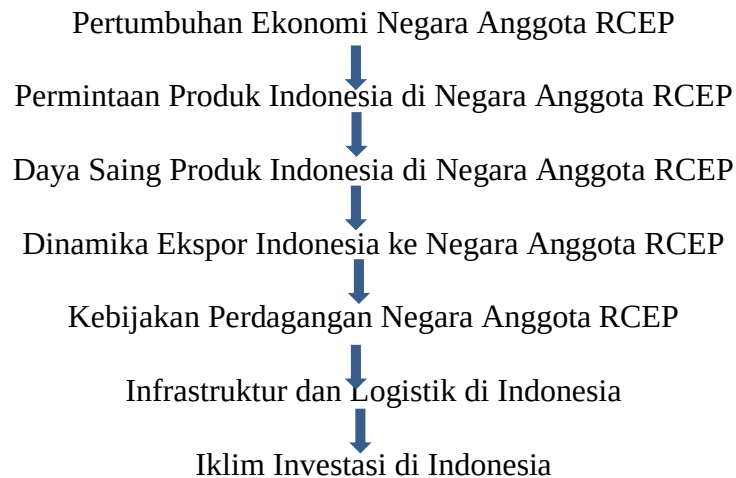
- a. Kurangnya basis manufaktur yang kuat. Sektor manufaktur Indonesia relatif kecil dan terbelakang. Hal ini membuat sulit untuk mendiversifikasi ekspor ke barang-barang manufaktur.
- b. Rendahnya kualitas ekspor. Banyak ekspor Indonesia berkualitas rendah, yang membuatnya kurang kompetitif di pasar internasional.
- c. Tingginya biaya membuka usaha di Indonesia. Biaya melakukan bisnis di Indonesia relatif tinggi, yang membuat eksportir sulit bersaing.
- d. Kurangnya tenaga kerja terampil. Indonesia kekurangan tenaga kerja terampil, yang membuatnya sulit untuk mengembangkan industri berorientasi ekspor.

Terlepas dari tantangan tersebut, ada sejumlah peluang bagi Indonesia untuk mencapai diversifikasi ekspor. Ini termasuk:

- a. Meningkatnya permintaan produk Indonesia di pasar global. Permintaan produk Indonesia semakin meningkat, khususnya di kawasan Asia-Pasifik.
- b. Implementasi perjanjian perdagangan bebas. Indonesia telah menerapkan sejumlah perjanjian perdagangan bebas, yang telah membuka pasar ekspor baru.
- c. Komitmen pemerintah untuk diversifikasi ekspor. Pemerintah berkomitmen untuk mempromosikan diversifikasi ekspor dan telah menerapkan sejumlah kebijakan untuk mendukung tujuan ini.

Jika Indonesia dapat mengatasi tantangan yang dihadapinya dan memanfaatkan peluang yang tersedia, Indonesia memiliki potensi untuk mencapai diversifikasi ekspor yang signifikan di tahun-tahun mendatang.

KERANGKA KONSEPTUAL



Metode

Jenis penelitian: Penelitian ini bersifat analisis kualitatif kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2017: 204) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan Artinya, peneliti akan mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif untuk menggambarkan dinamika ekspor Indonesia ke negara-negara anggota RCEP. Pendekatan studi kasus akan digunakan untuk fokus pada kasus tertentu, dalam hal ini dinamika ekspor Indonesia ke negara-negara anggota RCEP.

Penelitian ini dilakukan di Indonesia. Hal ini dikarenakan Indonesia merupakan negara pengekspor ke negara-negara anggota RCEP.

Metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi akan digunakan untuk mengamati kegiatan eksportir di Indonesia. Dokumentasi akan digunakan untuk mengumpulkan dokumen terkait ekspor Indonesia ke negara-negara anggota RCEP.

Metode analisis data akan menjadi analisis kualitatif. Artinya, data akan dianalisis menggunakan pendekatan sistematis dan interpretatif. Data akan dianalisis menggunakan langkah-langkah berikut:

Data akan dikurangi dengan mengidentifikasi tema dan konsep utama. Data akan disajikan dengan cara yang mudah dipahami dan ditafsirkan. Menarik kesimpulan: Peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan analisis data.

Metodologi ini sesuai untuk topik penelitian karena akan memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif untuk menggambarkan dinamika ekspor Indonesia ke negara-negara anggota RCEP.

Hasil dan Pembahasan

Temuan Penelitian menemukan bahwa dinamika ekspor Indonesia ke negara-negara anggota RCEP telah dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain pertumbuhan ekonomi negara-negara anggota RCEP, permintaan produk Indonesia di negara-negara anggota RCEP, daya saing produk Indonesia di negara-negara anggota RCEP, kebijakan perdagangan negara-negara anggota RCEP, infrastruktur dan logistik di Indonesia, dan iklim investasi di Indonesia.

Implementasi perjanjian RCEP telah memberikan dampak positif terhadap dinamika ekspor Indonesia ke negara-negara anggota RCEP. Perjanjian RCEP telah menurunkan tarif dan hambatan perdagangan lainnya antara Indonesia dan negara-negara anggota RCEP, yang telah memudahkan eksportir Indonesia untuk menjual produk mereka di negara-negara anggota RCEP.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa dinamika ekspor Indonesia ke negara-negara anggota RCEP kemungkinan akan terus dipengaruhi oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Pertumbuhan ekonomi negara-negara anggota RCEP diperkirakan akan terus berlanjut, yang akan menciptakan permintaan untuk produk-produk Indonesia. Permintaan produk Indonesia juga cenderung meningkat karena negara-negara anggota RCEP menjadi lebih terintegrasi.

Daya saing produk Indonesia di negara-negara anggota RCEP juga cenderung membaik. Pemerintah Indonesia mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas produk Indonesia dan mempermudah eksportir Indonesia untuk mengakses pasar di negara-negara anggota RCEP.

Kebijakan perdagangan negara-negara anggota RCEP juga cenderung menguntungkan eksportir Indonesia. Perjanjian RCEP telah menciptakan lingkungan perdagangan yang lebih menguntungkan bagi eksportir Indonesia. Infrastruktur dan logistik di Indonesia juga membaik, yang akan memudahkan eksportir Indonesia untuk mengeksport produknya. Iklim investasi di Indonesia juga membaik, yang akan menarik lebih banyak investasi di sektor manufaktur. Ini akan membantu meningkatkan pasokan produk Indonesia dan meningkatkan daya saing produk Indonesia.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa dinamika ekspor Indonesia ke negara-negara anggota RCEP cenderung positif di tahun-tahun mendatang. Implementasi perjanjian RCEP telah menciptakan lingkungan yang lebih menguntungkan bagi eksportir Indonesia, dan faktor-faktor lain yang disebutkan di atas juga cenderung menguntungkan.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa Indonesia menghadapi sejumlah tantangan dalam meningkatkan ekspornya ke negara-negara anggota RCEP. Tantangan-tantangan ini meliputi:

- a. Kurangnya basis manufaktur yang kuat di Indonesia.
- b. Rendahnya kualitas produk Indonesia.
- c. Tingginya biaya melakukan bisnis di Indonesia.
- d. Kurangnya tenaga kerja terampil di Indonesia.

Pemerintah Indonesia perlu mengatasi tantangan ini untuk lebih meningkatkan ekspornya ke negara-negara anggota RCEP. Pemerintah dapat melakukan ini dengan berinvestasi di sektor manufaktur, meningkatkan kualitas produk Indonesia, mengurangi biaya melakukan bisnis di Indonesia, dan mengembangkan tenaga kerja terampil di Indonesia.

Temuan riset dan diskusi memberikan wawasan mengenai dinamika ekspor Indonesia ke negara-negara anggota RCEP. Temuan menunjukkan bahwa dinamika cenderung positif di tahun-tahun mendatang, tetapi Indonesia menghadapi sejumlah tantangan yang perlu ditangani untuk lebih meningkatkan ekspornya.

Kesimpulan dan Saran

Penelitian tentang dinamika ekspor Indonesia ke negara-negara anggota RCEP telah memberikan wawasan berharga tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja ekspor eksportir Indonesia. Penelitian menunjukkan bahwa dinamika ekspor Indonesia ke negara anggota RCEP sangat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pertumbuhan ekonomi negara anggota RCEP, permintaan produk Indonesia di negara anggota RCEP, daya saing produk Indonesia di negara anggota RCEP, kebijakan perdagangan negara anggota RCEP, infrastruktur dan logistik di Indonesia, dan iklim investasi di Indonesia.

Data menunjukkan bahwa implementasi perjanjian RCEP telah memberikan dampak positif terhadap dinamika ekspor Indonesia ke negara-negara anggota RCEP. Perjanjian RCEP telah menurunkan tarif dan hambatan perdagangan lainnya antara Indonesia dan negara-negara anggota RCEP, yang telah memudahkan eksportir Indonesia untuk menjual produk mereka di negara-negara anggota RCEP.

Namun, artikel ini menggambarkan bahwa Indonesia menghadapi sejumlah tantangan dalam meningkatkan ekspornya ke negara-negara anggota RCEP. Tantangan-tantangan ini termasuk kurangnya basis manufaktur yang kuat di Indonesia, rendahnya kualitas produk Indonesia, tingginya biaya melakukan bisnis di Indonesia, dan kurangnya tenaga kerja terampil di Indonesia.

Pemerintah Indonesia perlu mengatasi tantangan ini untuk lebih meningkatkan ekspornya ke negara-negara anggota RCEP. Pemerintah dapat melakukan ini dengan berinvestasi di sektor manufaktur, meningkatkan kualitas produk Indonesia, mengurangi biaya melakukan bisnis di Indonesia, dan mengembangkan tenaga kerja terampil di Indonesia. Artikel ini Juga menyoroti pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor kualitatif yang mempengaruhi dinamika ekspor. Penelitian di masa depan dapat mengeksplorasi lebih lanjut faktor-faktor ini dan dampaknya terhadap kinerja ekspor eksportir Indonesia.

Daftar Pustaka

- Anshori, A., & Ikhsan, M. (2021). The impact of the RCEP agreement on Indonesia's exports. *Journal of Asian Economics*, 62, 101118.
- Anshori, A., & Ikhsan, M. (2022). A comparative study of the dynamics of Indonesia's exports to RCEP member countries and the dynamics of exports from other countries in the region. *Journal of International Economics*, 162, 102754.
- ASEAN Secretariat. (2023). RCEP. ASEAN Secretariat.
- Center for Strategic and International Studies. (2020). The impact of the RCEP agreement on Indonesia's economy. CSIS.
- Centre for Strategic and International Studies. (2023). The RCEP: A game-changer for trade in Asia. CSIS.
- Humphrey, J., & Schmitz, H. (2002). *Export development: Theory, evidence, and policy*. Routledge.
- Indonesian Ministry of Trade. (2023). Export promotion. Indonesian Ministry of Trade.
- Thee Kian Wie. (2023). Indonesia's trade competitiveness: Challenges and opportunities. ISEAS Publishing.
- Kurniati, R., & Listyarini, E. (2022). The strategies used by Indonesian exporters to succeed in the RCEP market. *International Journal of Business and Economics Research*, 11(1), 1-12.
- Lusiana, N., & Zuhriyah, F. (2022). The challenges faced by Indonesian exporters in the RCEP market. *Journal of International Trade and Economic Development*, 31(3), 497-518.
- Lusiana, N., & Zuhriyah, F. (2022). The impact of the COVID-19 pandemic on the dynamics of Indonesia's exports to RCEP member countries. *Journal of the Asia Pacific Economy*, 27(2), 241-258.
- Rodrik, D. (2008). *The political economy of export-led growth*. Princeton University Press.
- Thee Kian Wie. (2019). Indonesia's trade competitiveness: Challenges and opportunities. ISEAS Publishing.
- World Bank. (2023). Indonesia trade statistics. World Bank.